

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Sampel Penelitian

Sugiyono.,(2013) menyatakan bahwa sumber data sekunder merupakan data yang diperoleh secara tidak langsung atau dengan menggunakan pihak penghubung. Data sekunder untuk penelitian ini menggunakan laporan keuangan perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di BEI periode 2019-2020 yang aksesnya dapat melalui www.idx.co.id dan situs website perusahaan. Alasan peneliti memilih perusahaan sektor keuangan dikarenakan peneliti ingin mengetahui apakah masih terdapat perusahaan yang tidak mengungkapkan risikonya atau yang tidak melaksanakan peraturan dan ketentuan Bapepam dan Lembaga keuangan terkait kewajiban penyampaian laporan tahunan.

3.2 Metode Pengumpulan Data

Sugiyono.,(2013) menyatakan bahwa metode pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam sebuah penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Proses pengumpulan data ini dapat dilakukan dengan berbagai cara, aturan, dan sumber. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi. Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data yang dimana dalam memperoleh data-datanya menggunakan dokumen yang berdasarkan pada laporan keuangan yang telah dipublikasikan oleh BEI (Bursa Efek Indonesia).

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi memiliki definisi jumlah keseluruhan dari satuan-satuan yang karakteristiknya hendak diteliti. Populasi dalam penelitian ini yaitu seluruh perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada periode 2019-2020.

3.3.2 Sampel

Sampel memiliki pengertian sebagian dari populasi yang karakteristiknya ingin diteliti. Sampel penelitian yang akan digunakan adalah perusahaan sektor keuangan yang sudah terdaftar pada Bursa Efek Indonesia dan telah melaporkan laporan tahunan periode 2019-2020. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah purposive sampling, yaitu metode yang menggunakan teknik penentuan sampel dengan kriteria-kriteria tertentu (Sugiyono.,2013). Kriteria-kriteria yang diangkat pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan sektor keuangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode 2019-2020.
2. Perusahaan sektor keuangan yang melaporkan laporan keuangan periode 2019-2020.
3. Perusahaan sektor keuangan yang melaporkan exposure risiko.
4. Perusahaan sektor keuangan yang memiliki komite audit.

3.4 Variabel Penelitian dan Definisi Operasional Variabel

3.4.1 Variabel Penelitian

1. Variabel Independen

Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi sekaligus menjadi sebab timbulnya variabel dependen (Sugiyono., 2013). Dalam penelitian ini variabel independennya adalah komite manajemen risiko dan komite audit.

2. Variabel Dependen

Variabel dependen adalah variabel yang dipengaruhi atas adanya variabel independen (Sugiyono., 2013). Variabel dependen dalam penelitian ini adalah Pengungkapan Risiko Perusahaan.

3. Variabel Moderasi

Variabel moderasi memiliki makna sebagai variabel yang menjadi pengaruh (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Sugiyono., 2013). Variabel moderasi dalam penelitian ini adalah *leverage*.

3.4.2 Definisi Operasional Variabel

Pada penelitian ini terdapat variabel Independen, Dependen, dan Moderasi.

1. Komite Manajemen Risiko (KMR)

Komite manajemen risiko merupakan sebuah komite yang dibentuk untuk membantu pelaksanaan tugas dan wewenang dewan komisaris terkait dengan penerapan manajemen risiko perusahaan. Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (Subramaniam, McManus, & Zhang, 2009), keberadaan KMR diproksikan dengan memberikan skor “1” pada perusahaan yang memiliki komite manajemen risiko dan memberikan skor “0” jika perusahaan tidak memiliki komite manajemen risiko.

2. Komite Audit (KA)

Kehadiran komite audit memiliki peran utama yaitu sebagai pihak yang menyalurkan keseimbangan sekaligus melindungi para pemegang saham, khususnya terhadap potensi risiko yang mungkin akan terjadi (Mangena dan Pike., 2005). Ukuran komite audit diproksikan Komite audit paling kurang terdiri dari 3 (tiga) orang anggota yang berasal dari Komisaris Independen dan pihak luar Emiten atau Perusahaan Publik (Keputusan Ketua Bapepem-LK No. KEP643/BL/2012). Oleh karena itu, dalam penelitian ini, variabel komite audit diukur dengan menghitung berapa jumlah komite audit dalam sebuah perusahaan setiap tahunnya.

$$KA = \sum \text{Komite Audit}$$

3. Pengungkapan Risiko Perusahaan (PRP)

Pengungkapan risiko perusahaan merupakan suatu informasi yang berkaitan dengan komitmen suatu perusahaan dalam mengelola risiko (Devi *et al.*, 2017). Informasi mengenai pengungkapan risiko diperoleh dari *annual report*. Untuk mengukur baik atau tidaknya sebuah perusahaan dalam pengungkapan risikonya dapat dihitung menggunakan rumus:

$$PRP = \frac{\text{jumlah item yang diungkap}}{\text{jumlah item pengungkapan}}$$

4. Leverage (LVRG)

Variabel moderasi dalam penelitian ini yaitu *leverage*. Perusahaan dengan tingkat *leverage* yang tinggi memiliki arti bahwa perusahaan tersebut memiliki risiko yang tinggi. *Debt to equity ratio* merupakan salah satu cara untuk mengetahui seberapa besar tingkat leverage didalam perusahaan yang dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut (Kasmir., 2014):

$$LVRG = \frac{\text{total hutang}}{\text{total ekuitas}}$$

3.5 Metode Analisis Data

3.5.1 Analisis Data Deskriptif

Metode ini dijalankan dengan cara mengumpulkan data-data terlebih dahulu lalu data tersebut dikelompokkan dan dianalisis secara objektif sehingga peneliti dapat gambaran tentang objek yang dibahas. Sumanto (2013) pernah menguraikan bahwa statistika deskriptif sering digunakan untuk keperluan pendeskripsian data dalam analisis data. Statistika deskriptif akan memberikan gambaran atas data yang didapatkan melalui mean, nilai minimum, maksimum, dan standar deviasi (Ghozali., 2018).

3.5.2 Uji Asumsi Klasik

Untuk mengetahui kelayakan model regresi, maka perlu dilakukan uji asumsi klasik. Pengujian ini memiliki tujuan mengetahui model regresi yang digunakan dalam penelitian ini untuk memenuhi asumsi normalitas data dan bebas dari asumsi klasik statistik.

1. Uji Normalitas

Uji normalitas data memiliki tujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel residual memiliki residual yang normal (Ghozali.,2013). Uji normalitas yang digunakan pada penelitian ini adalah pengujian non parametik Kolmogorov-Smirnov, dimana jika $\text{sig} > 0,05$ maka data berdistribusi normal, sedangkan $\text{sig} < 0,05$ maka data tidak terdistribusi normal.

2. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini memiliki tujuan untuk mengetahui apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Efek dari multikolinearitas yaitu menyebabkan tingginya variabel pada sampel. Hal ini memiliki arti bahwa standar error besar, akibatnya ketika koefisien diuji, t-hitung akan bernilai kecil dari t-tabel. Hal ini menunjukkan tidak adanya hubungan linear antara variabel independen yang dipengaruhi dengan variabel dependen. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinearitas pada model regresi, dapat diketahui dari nilai toleransi dan nilai variance inflation factor (VIF). Nilai tolerance mengukur variabilitas dari variabel bebas lainnya. Jika $\text{tolerance} > 0,10$ dan $\text{VIF} < 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi multikolinearitas. Sebaliknya, jika nilai $\text{tolerance} < 0,10$ dan $\text{VIF} > 0,10$ maka dapat disimpulkan bahwa telah terjadi multikolinearitas.

3. Uji Heterokedastisitas

Uji ini bertujuan untuk melakukan uji apakah pada suatu model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual dalam suatu pengamatan lainnya. Jika varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan lainnya tetap, maka dapat disebut sebagai homokedastisitas atau tidak terjadi heterokedastisitas. Cara mendeteksi terjadi atau tidaknya heterokedastisitas dengan melakukan uji Glejser. Uji Glejser dilakukan dengan cara meregresi nilai absolut residual dari model yang diestimasi terhadap variabel-variabel penjelas. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heterokedastisitas dilihat dari nilai probabilitas dari setiap variabel independen. Jika probabilitasnya $> 0,05$ berarti tidak terjadi heterokedastisitas, sebaliknya jika $< 0,05$ memiliki arti terjadi heterokedastisitas (Ghozali.,2013).

4. Uji Autokorelasi

Menurut Ghozali,(2013) uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode $t-1$. Untuk data cross section, akan diuji apakah terdapat hubungan yang kuat diantara data pertama dan kedua, data kedua dengan ketiga, dan seterusnya. Jika ya, telah terjadi autokorelasi. Hal tersebut akan menyebabkan informasi yang diberikan menjadi menyesatkan. Oleh karena itu, perlu tindakan agar tidak terjadi autokorelasi. Mendeteksi autokorelasi dapat menggunakan Durbin-Watson (DW test) untuk mengetahui ada tidaknya autokorelasi pada model regresi. Dasar yang digunakan untuk pengambilan keputusan secara umum adalah H_0 :tidak ada autokorelasi ($r=0$), H_a : ada autokorelasi ($r\neq 0$).

3.5.3 Analisis Regresi Linier Berganda

Model regresi berganda dilakukan terhadap model yang diajukan oleh peneliti menggunakan software SPSS versi 25. Model analisis regresi ini diterapkan untuk mengetahui hubungan sebab akibat antara variabel independen dengan variabel dependen. Variabel dependen yang digunakan dalam penelitian ini

yaitu pengungkapan risiko perusahaan. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pengaruh komite manajemen risiko dan komite audit. Variabel moderasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu leverage. Model regresi linear berganda dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$PRP = a + \beta_1 KMR + \beta_2 KA + \beta_3 KMR * LVRG + \beta_4 KA * LVRG + e_{it}$$

Keterangan :

PRP : Pengungkapan Risiko Perusahaan

α : Konstanta

β_1 - β_3 : Koefisien regresi

KMR : Komite Manajemen Risiko

KA : Komite Audit

LVRG : Leverage

ε : Error Items

3.5.4 Analisis Regresi Moderasi

Moderated Regression Analysis (MRA) menggunakan pendekatan analitik yang mempertahankan integritas sampel dan memberikan dasar untuk menontrol pengaruh variabel moderator (Ghozali, 2013). Uji regresi yang menggunakan variabel moderasi dapat menggunakan 3 metode, yaitu uji nilai selisih, uji interaksi, dan uji residual. Pada penelitian ini peneliti menggunakan metode uji interaksi. Uji interaksi adalah analisis yang memiliki dua atau bahkan lebih variabel. Nilai sig < 0,05 mengartikan bahwa variabel moderasi mampu memoderasi hubungan variabel independen dan variabel dependen.

3.6 Pengujian Hipotesis

3.6.1 Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi pada dasarnya mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah diantara nol atau satu. Nilai (R^2) yang kecil memperlihatkan kemampuan variabel independen dalam menjelaskan variabel-variabel sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang diperlukan untuk memprediksikan variabel-variabel dependen.

3.6.2 Uji Kelayakan Model (F)

Uji kelayakan model dilakukan untuk melihat apakah model yang dianalisis memiliki tingkat model yang tinggi yaitu variabel-variabel yang digunakan mampu untuk menjelaskan fenomena yang dianalisis. Uji F dilakukan untuk memilih pengaruh variabel independen secara bersama-sama berpengaruh terhadap variabel dependen. Pengambilan keputusan dapat dilakukan dengan membandingkan nilai F_{hitung} dan F_{tabel} dimana kriterianya adalah jika $F_{hitung} < F_{tabel}$ atau $Sig F > \alpha (0,05)$ maka model dinyatakan tidak layak, jika $F_{hitung} > F_{tabel}$ atau $Sig F < \alpha (0,05)$ maka model dinyatakan layak.

3.6.3 Uji Signifikansi Parsial (t)

Uji T bertujuan untuk mengetahui seberapa jauh setiap variabel independen secara parsial mempunyai pengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Ghozali.,2013). Uji t dilakukan dengan memeriksa nilai signifikan di table koefisien. Jika nilai signifikan $> 0,05$ maka H_a ditolak dan H_0 diterima, jika nilai signifikan $< 0,05$ maka H_a diterima dan H_0 ditolak.